

Linux Tanpa Command Line

Dulu, Linux mungkin identik dengan *command line interface*, tapi kini sudah tidak lagi. Kami akan menunjukkan kepada Anda betapa mudahnya menggunakan Linux tanpa command line.

Masih segar di ingatan penulis beberapa tahun yang lalu betapa berbagai pihak memandang Linux tidaklah lebih dari MSDOS. Bukan dari sisi kemampuan *multitasking*-nya, tapi dari sisi penggunaan. Opini yang sempat (dan sesekali masih) terdengar adalah Linux adalah sistem operasi yang ketika penggunaannya ingin melakukan apa saja, maka harus selalu menggunakan command line interface, yang parahnya terkadang membutuhkan parameter yang aneh-aneh. Mau melakukan hal yang sederhana, misalnya meng-copy-kan suatu file ke lokasi lain, harus mengetikkan perintah seperti halnya MSDOS.

Dalam satu atau dua tahun belakangan, sejak makin populernya KDE dan GNOME serta berbagai distro lain seperti SuSE dan Red Hat, barangkali persoalan meng-copy file, mendaftar file dalam suatu direktori dan berbagai operasi file sistem dasar mungkin bisa diatasi dengan penggunaan tool yang datang bersama desktop KDE atau GNOME. Tapi, masih ada yang berpendapat bahwa pengaturan jaringan, pengaturan keyboard, penambahan program, dan lain sebagainya masih harus dijalankan di modus *command line interface*.

Opini tersebut kini tidak sepenuhnya *up to date*. Sudah tidak relevan lagi di saat ini. Memang, Linux menyediakan berbagai fleksibilitas untuk penggunaan command line dalam melakukan penyelesaian masalah tertentu. Tapi, pengguna komputer tidak semuanya geek yang bersedia berjam-jam duduk di depan komputer untuk menyelesaikan masalah sederhana yang sebenarnya bisa diselesaikan lebih mudah dengan cara lain. Pengguna komputer juga mereka yang sibuk dan menggunakan komputer untuk mempercepat kerja.

Kami akan mengulas bagaimana menjadikan Linux tanpa command line, mulai dari *login* dan masuk ke *desktop*, bekerja dengan berbagai aplikasi, bekerja

dengan tugas-tugas file sistem, mengatur sistem secara keseluruhan, dan hal-hal lain dalam modus grafikal. Sama seperti Windows. Harapannya, setiap pihak yang ingin menggunakan sistem operasi Linux bisa langsung memfokuskan dirinya kepada hal yang ingin dikerjakan. Dan, semoga tidak ada ketakutan yang aneh-aneh tentang Linux. Untuk kesempatan kali ini, kami akan menggunakan distro Red Hat Linux 9 (Beberapa di antaranya bisa diaplikasikan ke Fedora Core 1).

Booting dan otentikasi

Proses *booting* adalah proses yang pertama kali Anda alami ketika akan menggunakan komputer yang semulanya tidak dinyalakan. Proses booting meliputi proses di mana seluruh pengaturan yang dibutuhkan dimasukkan ke dalam memory, pengecekan harddisk, meminta berbagai driver agar siap bekerja, menjalankan berbagai servis, dan akhirnya membuka sebuah layar otentikasi grafikal untuk Anda.

Karena Linux adalah sistem operasi yang terbuka, maka semua proses tersebut secara sederhana ditampilkan untuk kita. Red Hat sendiri ikut-ikutan menampilkan pesan tersebut, namun beberapa di antaranya ditampilkan lebih indah.

Oleh karena itu, Anda akan menjumpai berbagai tulisan OK berwarna hijau ketika servis yang ingin dinyalakan ternyata berhasil dinyalakan tanpa masalah. Dan mungkin tulisan FAILED berwarna merah juga sesekali terlihat apabila ada hal yang bekerja tidak seharusnya.

Tapi, semua pesan tersebut bisa Anda abaikan. Nyalakan saja desktop atau notebook Anda, dan rilekslah sebentar ketika proses booting sedang berjalan. Distro seperti SuSE 9.0 menyembunyikan proses-proses tersebut dan sebagai gantinya, menampilkan sebuah progress bar yang mengindikasikan seberapa jauh proses telah berjalan. Sayangnya, secara

default, Red Hat Linux 9 tidak melakukan hal tersebut. Anda selalu bisa mengabaikan pesan-pesan tersebut. Anggaplah seperti pengetahuan tambahan.

Setelah semuanya selesai, layar autentikasi akan ditampilkan untuk Anda. Bisa dilihat, sampai saat ini, tidak ada interface command line yang disajikan untuk Anda. Baik. Kenapa pengguna Linux harus melakukan autentikasi? Linux adalah sistem operasi yang bisa digunakan oleh banyak pengguna dalam satu waktu. Oleh karena itu, layar autentikasi ditampilkan agar setiap pengguna bisa masuk sebagai dirinya sendiri, tentunya dengan hak akses yang mungkin berbeda-beda.

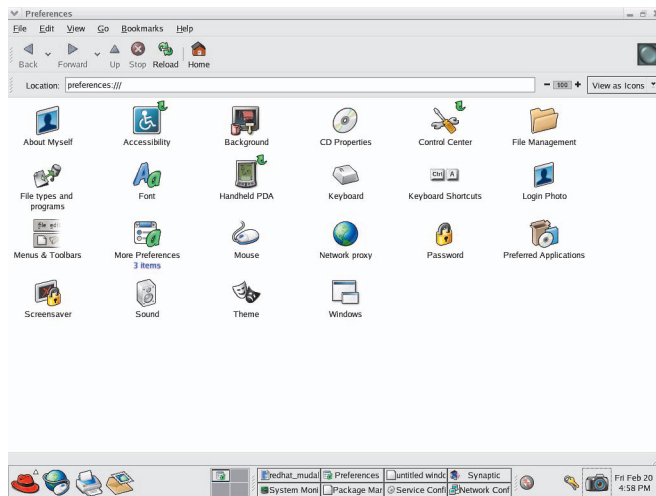
Lakukanlah otentikasi dengan *username* dan *password* yang telah ditentukan pada saat instalasi sistem, atau yang telah diinformasikan. Usahakan, jangan bekerja dengan *user root* (administrator sistem) karena berpotensi untuk melakukan kerusakan sistem walaupun tanpa disengaja. Kita bisa saja salah klik untuk menghapus. Kemudian, *recycle bin* (Trash) telah dibersihkan. Padahal, apa yang kita hapus adalah file penting. Linux tidak akan menghentikan root ketika root mencoba menghapus file-file penting. Atau ketika konfigurasi penting diubah.

Oleh karena itu, sekali lagi, usahakan jangan bekerja dengan *user root*. Bekerjalah dengan *user biasa*. Nanti, ketika pengaturan sistem dilakukan dan hal tersebut membutuhkan hak seorang root, sebuah prompt untuk mengisi password root akan ditampilkan. Waktu itu, Anda menjadi administrator, namun untuk sementara saja. Hal ini lebih aman.

Penggunaan dan pengaturan desktop

Anda telah masuk ke desktop GNOME secara default. Anda akan melihat sebuah panel (di Windows, kita menyebutnya taskbar) di bagian bawah layar. Ada sebuah





▲ Preferences Desktop GNOME.

topi merah di pojok kiri bawah. Topi merah tersebut adalah ekivalensi tombol *start* di Windows. Di bagian tengah layar adalah area kerja kita.

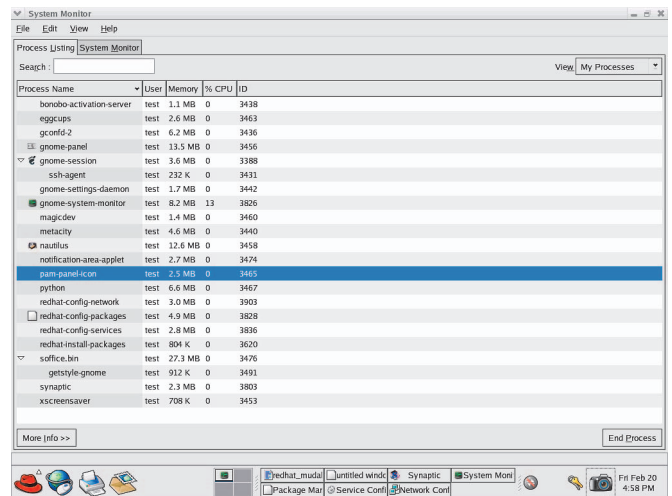
Sistem operasi Windows datang dengan control panel. Semua pengaturan bisa dilakukan lewat control panel tersebut. Sayangnya, Red Hat Linux tidak demikian.

Di Red Hat Linux 9, kita mengenal dua control panel. Yang pertama adalah control panel yang mengurus desktop dan pernik-perniknya seperti font, *screen saver*, wallpaper, dan lain sebagainya. Yang kedua adalah control panel untuk mengurus sistem dan konfigurasinya seperti jaringan, penambahan dan penghapusan program, pengaturan sound card dan video card, dan lain sebagainya.

Kliklah tombol topi merah tersebut. Control panel pertama bisa Anda temukan di menu *Preferences*. Sementara, control panel kedua bisa Anda temukan di *System Settings*. Untuk saat ini, kita akan mencoba untuk menggunakan desktop dan berbagai alat bantu, kemudian mencoba untuk mengatur desktop agar sesuai dengan selera kita.

Kita akan mulai dengan penggunaan. Apabila di Windows kita mengenal Windows Explorer, maka di Red Hat Linux secara default, kita mengenal Nautilus. Jadi, Nautilus adalah file manager. Sayangnya, Nautilus di Red Hat Linux 9 tidaklah sekuat Windows Explorer. Fungsi-fungsi yang ditawarkan hanyalah fungsi yang sering digunakan.

Untuk membuka Nautilus, Anda bisa



▲ Daftar proses sistem.

memilih menu Home Folder dari menu yang tampil ketika Anda klik topi merah. Sebuah window baru akan terbuka dengan cepat. Anda akan menemukan file-file dan direktori di home direktori Anda tampil sebagai icon di window tersebut. Cara bekerja dengan nautilus cukup mudah. Mirip dengan Windows Explorer.

Untuk meng-copy file atau direktori misalnya, cukup klik kanan pada file atau direktori tersebut, dan pilihlah *Copy File*. Kemudian, tujuilah direktori tujuan. Kemudian klik kanan di area kosong dan pilihlah *Paste Files*. Kurang lebih sama dengan Windows Explorer. Properti sebuah file atau direktori juga bisa dilihat seperti di Windows dengan klik kanan pada file atau direktori tersebut dan memilih menu *Properties*.

Bagi Anda yang terbiasa dengan Windows, beberapa penyesuaian perlu dilakukan. Nautilus dapat dikustomisasi lebih lanjut dengan memilih *Edit|Preferences*. Sampai saat ini, kita masih belum menjumpai *command line interface* sama sekali.

Lebih jauh dengan penggunaan. *Copy, cut, paste, rename*, dan berbagai operasi dasar telah kita lakukan. Namun, kita belum mencoba untuk mencari file. Di Nautilus, tidak ada menu untuk langsung mencari file.

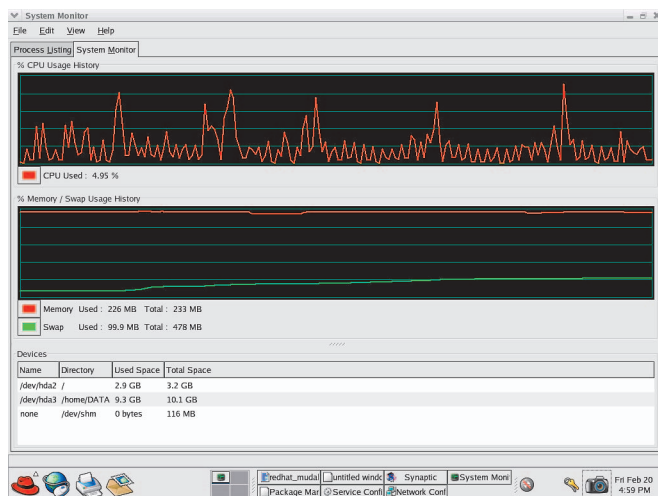
Klik kembali topi merah untuk membuka menu utama. Pilihlah *Search for Files*. Sebuah dialog akan ditampilkan. Dalam pencarian sederhana, Anda dapat mengisikan nama file yang ingin dicari di

direktori tertentu. Kemudian, tombol *Find* bisa diklik untuk segera memulai pencarian. Namun, apabila Anda membutuhkan opsi tambahan, kliklah pada *Additional Options*. Dan Anda bisa menambahkan kriteria-kriteria Anda sendiri dalam melakukan pencarian.

Apabila Anda sering melakukan *mapping network drive* di Windows, maka Anda juga bisa melakukan hal yang kurang lebih sama dengan Nautilus. Untuk mudahnya, kliklah topi merah dan pilihlah *Network Servers*. Nautilus akan mencoba mengontak server utama. Dengan demikian, untuk bekerja dengan jaringan Windows, kita bisa mengandalkan Nautilus. Anda bisa bekerja seperti halnya bekerja lokal.

Sebelum kita melakukan pengaturan desktop, ada baiknya untuk terlebih dahulu melihat menu utama yang muncul ketika topi merah diklik. Di Red Hat Linux 9, pengaturan telah dilakukan sedemikian rupa sehingga terstruktur. Coba-cobalah untuk melihat menu-menu yang tersedia.

Lihat juga menu *System Tools*. Di menu ini, kita akan menemukan berbagai program-program yang berguna. Sebagai contoh, kita akan menemukan floppy formatter yang berguna untuk memformat disket. Kemudian, ada pula Hardware Browser untuk melihat daftar hardware yang kita miliki, namun yang satu ini membutuhkan password root. Kemudian, ada pula Internet Configuration Wizard. Yang lain misalnya System Monitor. Apabila di klik, Anda akan menjumpai daftar program yang berjalan dan



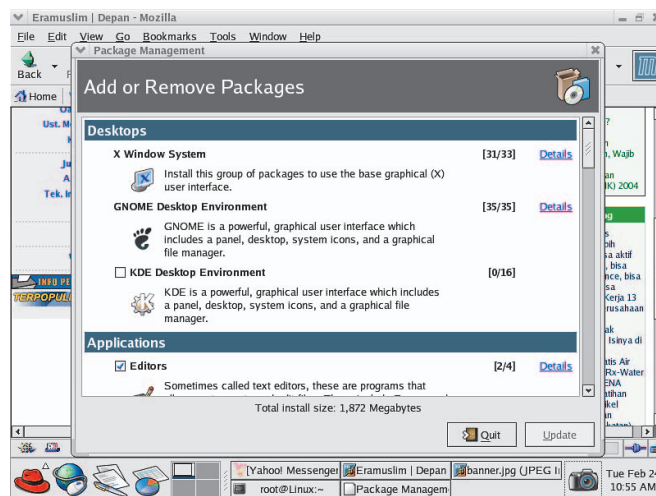
▲ Monitor sumber daya sistem.

penggunaan sumber daya sistem seperti CPU, memory dan harddisk. Seru bukan? Apabila ada program berjalan yang membandel, kita bisa menghentikannya dengan mudah. Penggunaan CPU dan memory juga dapat dengan mudah dimonitor. Kembali ke System Tools, untuk membuka terminal, Anda bisa memilih menu *Terminal*.

Selanjutnya, kita berpindah ke menu Preferences. Di dalam menu Preferences, kita masih akan menemukan submenu *More Preferences*. Isi dari submenu tersebut juga merupakan pengaturan lokal per user. Menu Control Center apabila diklik, akan membawa kita kepada berbagai icon yang masing-masing adalah menu item dari menu Preferences itu sendiri. Seperti halnya control panel di Windows. Namun, control panel pertama untuk pengaturan desktop per user.

Di control center atau di menu Preferences ini, dengan mudah kita bisa melakukan pengaturan karena nama menu yang digunakan telah mencerminkan fungsinya. Sebagai contoh menu *About Myself*. Apabila di klik, sebuah dialog akan tersedia bagi kita untuk mengisikan informasi diri kita sendiri.

Kemudian, menu *Background*, apa diklik, akan membawa kita kepada pengaturan *wallpaper*. Anda juga bisa menemukan pengaturan mouse dan keyboard. Juga screen saver, suara dan lain sebagainya. Cobalah satu per satu dan dapatkan pengaturan desktop personal kesayangan Anda.



▲ Instalasi program.

Sampai saat ini, kita telah mendapatkan desktop yang diinginkan tanpa memberikan satu pun perintah command line Linux. Berbagai fungsi sistem operasi pun dapat diakses tanpa memberikan satu pun command line.

Pengaturan sistem

Setelah puas dengan penggunaan desktop, kita akan melakukan pengaturan sistem secara meluas. Sebagai contoh, kita akan mengatur kartu jaringan, kartu suara, VGA, servis yang dijalankan waktu booting, penambahan dan penghapusan program, dan pengaturan lain-lain.

Fokuskan pada menu *System Settings*. Di menu ini, Anda juga akan mendapatkan sub menu Server Settings. Menu-menu yang ditawarkan sudah mencerminkan fungsinya. Dengan demikian, pengguna akan sangat terbantu. Namun, untuk menjalankan menu-menu di sini, kita membutuhkan hak seorang root, dan Anda perlu memasukkan password root ketika diminta.

Sebagai contoh, kita akan mencoba untuk mengatur VGA. Pilihlah menu Display. Sebuah dialog yang meminta password root akan ditampilkan. Masukkan password root Anda. Sebuah dialog yang berguna untuk melakukan konfigurasi VGA akan ditampilkan. Anda akan menemukan dialog ini sangat persis dengan apa yang ditawarkan oleh Windows. Tab display akan mengatur resolusi dan kedalaman warna, sementara tab Advanced akan melakukan pengaturan monitor dan VGA lebih lanjut. Untuk mengaplikasikan

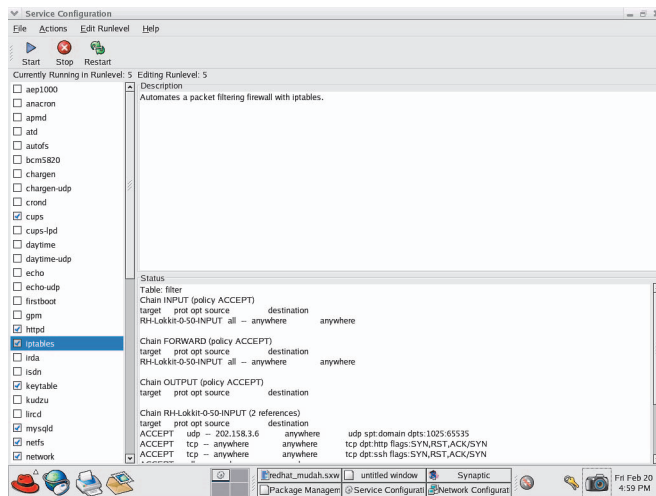
perubahan, sayangnya, Anda harus *logout* terlebih dahulu.

Contoh kedua adalah pengaturan kartu jaringan atau *device* jaringan secara umum. Pilihlah menu Network. Password root akan dibutuhkan. Apabila Anda memiliki device network seperti kartu ethernet, modem, wireless, atau device lain, Anda dapat mengaturnya di sini.

Sebagai contoh, kita akan melakukan pengaturan untuk ethernet. Apabila ethernet Anda dikenali, maka secara otomatis akan ditampilkan. Anda dapat klik tombol *Activate* untuk mengaktifkan ethernet tersebut, atau *DeActivate* untuk menonaktifkan, atau Edit untuk mengubah konfigurasi. Apabila semala aktivasi atau deaktivasi terjadi masalah, maka masalah tersebut akan diinformasikan kepada Anda.

Apabila Anda memilih tombol *Edit*, sebuah dialog yang terdiri dari tiga tab akan ditampilkan. Mulai dari General untuk pengaturan umum, Route untuk pengaturan routing, dan *hardware device* untuk parameter kartu ethernet Anda. Satu fitur yang cukup menarik adalah penggunaan profile yang terdapat di window utama pengaturan jaringan. Apabila Anda membawa notebook dan sering berpindah tempat, Anda bisa mengatur profil yang diinginkan sehingga pengaturan berkali-kali tidak diperlukan.

Contoh pengaturan ketiga adalah pengaturan sound card. Dukungan kartu suara Linux kini sudah sangat baik. Pilihlah menu *Soundcard Detection*. Secara otomatis, kartu suara Anda akan dideteksi.



▲ Pengaturan servis.

Dukungan kartu suara yang datang dengan Red Hat cukup banyak.

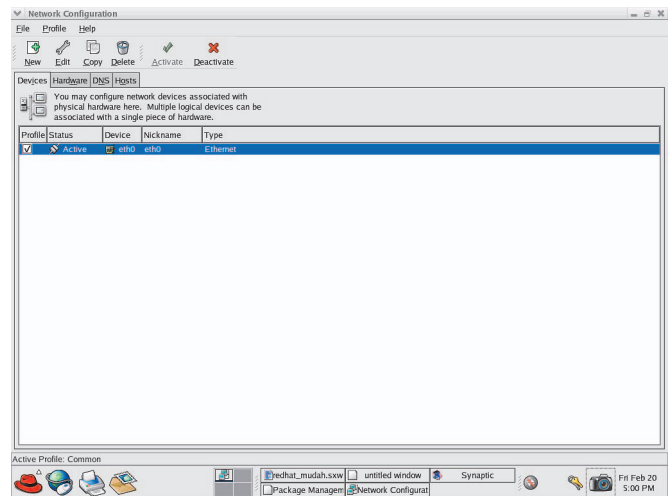
Selanjutnya, kita akan berpindah ke pengaturan servis-servis yang dijalankan pada saat booting. Pilihlah *System Settings* | *Server Settings* | *Services*. Konfigurasi servis yang ditawarkan oleh Red Hat sangat mudah digunakan. Panel kiri akan menampilkan servis yang tersedia, sementara panel kanan akan menampilkan deskripsi dan status servis tersebut. Anda bisa mengaktifkan atau menonaktifkan servis dengan klik pada tombol Start atau Stop. Pilihlah servis-servis yang diinginkan dan kliklah *File* | *Save Changes* untuk menyimpan perubahan. Apabila Anda tidak menyimpan perubahan, maka perubahan hanya akan berlaku pada saat ini.

Sebagai tip, pilihlah selalu servis-servis yang diperlukan saja. Yang tidak diperlukan hanya akan menambah beban sistem. Ada pula servis yang tidak boleh dinonaktifkan. Umumnya, servis-servis yang tidak boleh dinonaktifkan akan diinformasi pada deskripsi servis.

Sampai di sini, kita belum memberikan command line sekalipun. Bayangkan saja, Anda bisa melihat betapa mudahnya menggunakan Linux. Tanpa perlu menghafal perintah, hanya tinggal klik sana sini.

Pengaturan lain yang cukup seru adalah penambahan atau penghapusan aplikasi. Pertama-tama, kita mengasumsikan hanya akan melakukan penambahan atau penghapusan paket-paket yang datang bersama Red Hat Linux 9.

Pilihlah *Add/Remove Applications* dari



▲ Pengaturan Jaringan.

System Settings. Secara umum, dialog yang tampil kurang lebih sama seperti pada Windows dengan Add/Remove Programnya. Red Hat melakukan pengelompokan. Setiap kelompok masih dipecah menjadi berbagai bagian sesuai fungsi spesifik. Setiap bagian tersebut masih berisikan paket-paket.

Kliklah tombol Details pada setiap bagian untuk melihat paket-paket apa saja yang terdapat didalamnya bagian tersebut. Ada dua kategori paket berdasarkan kepentingan. *Standard* dan *Extra*. Apabila Anda memilih bagian KDE Desktop Environment misalnya, maka bagian Standard yang berisikan arts, desktop printing, fam, htdig, kdatabase, kdenetwork, kdeutils, switchdesk-kde, xinetd selalu terpilih. Sementara, Anda bisa memilih paket-paket bagian KDE lain di Extra.


Setelah selesai, kliklah tombol *Update*. Red Hat akan mendaftar paket-paket lain yang harus diinstall bersama paket-paket terpilih, dan CD-ROM yang berisikan paket yang ingin diinstall akan diminta untuk dimasukkan. Semudah itu.

Apabila kita ingin melakukan instalasi paket yang tidak datang bersama distro Red Hat Linux 9, maka ada beberapa hal lain yang diperlukan. Namun, tetap tanpa command line. Bukalah Mozilla Web Browser dan arahkan ke URL <http://shrike.freshrpms.net>, kemudian carilah apt dan synaptic. Download-lah. Kemudian, bukalah Nautilus dan klik ganda pada apt (lakukan cara yang sama dengan paket RPM lain yang ingin diinstall). Sebuah prompt untuk memasukkan password root

akan ditampilkan untuk Anda. Setelah itu, Red Hat akan menginstal paket apt tersebut. Anda bisa melihat progress instalasi pada dialog yang ditampilkan. Lakukan cara yang sama pada paket synaptic.

Setelah itu, akseslah *System Tools* | *Synaptic*. Sebuah *prompt* untuk mengisi *password root* akan ditampilkan untuk Anda. Setelah otentikasi, Anda bisa segera bekerja dengan Synaptic. Tanpa diatur lebih lanjut, Synaptic akan membaca daftar paket di <http://freshrpms.net>. Di sana, kita bisa menemukan berbagai paket menarik. Diantaranya adalah video player Totem, paket xmms-mp3 agar XMMS di Red Hat 9 bisa memutar lagu MP3, dan lain sebagainya. Penggunaan Synaptic lebih lanjut bisa dibaca di manual.

Demikianlah. Sampai sejauh ini, belum sekalipun kita memberikan perintah di console. Bisa kita lihat bahwa Red Hat Linux pun bisa digunakan tanpa harus menggunakan command line interface. Apalagi, jika Anda rajin menelusuri Add/Remove Applications, maka banyak sekali paket dengan awalan *redhat-config-** yang bisa Anda install.

Umumnya, paket-paket tersebut berisikan program untuk mengkonfigur berbagai paket lain. Dengan demikian, bagi Anda yang datang dari dunia Windows dan tidak senang dengan sistem command line interface, silahkan saja menggunakan GUI. Menggunakan Linux tidak berarti harus bekerja dengan command line interface.  **Noprianto** (noprianto@infolinux.co.id)